

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Pernyataan

Berbagai kejadian kebahasaan sudah lazim apabila kita dengan geli memperhatikan dan mungkin pula menyiaak para penutur dalam kehidupan sehari-hari yang penuh diwarnai oleh berbagai situasi sosial. Inilah suatu kenyataan yang mampu memberikan suatu bukti eksistensi bahasa sebagai bentuk kebudayaan masyarakat dan sebagai sarana komunikasi secara lisan.

Berangkat dari kenyataan tersebut seorang atau beberapa penutur tidak begitu dalam memperhatikan pola-pola struktur bahasanya. Hal ini berlaku bagi bahasa pertama penutur atau pun bahasa keduanya, yaitu bahasa Indonesia. Komunikasi sosial tidak banyak menuntut kelengkapan pola konstruksi bahasanya. Komunikasi sosial lebih menuntut keberhasilan para penutur dalam usaha menjalin interaksi sosial. Tidak seperti pemakaian pola-pola konstruksi bahasa Indonesia yang baku, yang lengkap dan formal. Kita dapat mengambil suatu contoh tentang pemakaian bahasa Indonesia secara ter-

tulis. Kenyataan telah memberi bukti yang kuat bahwa bentuk tuturan yang praktis dapat mensipikan peristiwa komunikasi sosial yang hidup. Justru kelengkapan pola-pola struktur bahasa dalam suatu tindak tutur sosial akan merusak norma komunikasi yang telah disepakati bersama oleh para penutur bahasa.

Berangkat dari eksistensi sosial bahasa di atas, karya tulis ini akan mengangkat masalah pemakaian bahasa dalam kaitannya dengan norma sosial yang tengah berlaku dalam masyarakat bahasa (speech community). Salah satu bentuk tuturan yang mereka pakai dalam interaksi sosial adalah bentuk tuturan yang serba ringkas. Keringkasan tersebut menurut norma yang berlaku dalam sistem sosial tidak mengurangi makna konteksnya. Keringkasan tersebut akan menjadi bahan yang baik untuk studi linguistik, karena berbagai kemungkinan kebahasaan akan memberi warna secara implisit bagi perwujudan bentuk bahasa yang terpilih. Bentuk tutur yang ringkas dan bermakna itu disebut "Tutur Ringkas". Bahasa Indonesia yang sedang mengalami perkembangan harus pula ikut diperhatikan untuk kemungkinan-kemungkinan itu. Karenanya penulis menamainya "Tutur Ringkas Bahasa Indonesia" atau disingkat TRBI.

Setelah kita peroleh penggambaran di atas, maka kita pun dapat mulai berfikir tentang peran penutur dalam sistem sosial. Sistem sosial yang selama ini kita ketahui adalah adanya klasifikasi sosial. Klasifikasi sosial ini

telah memberi warna tersendiri bagi bentuk-bentuk bahasa pemuturnya. Kita tahu bentuk bahasa dokter, bahasa pelajar bahasa penjual kupon-kupon undian berhadiah, bahasa tukang becak dan sebagainya. Dialek semacam ini lebih baik kita sebut dialek profesional.

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar bidang studi bahasa Indonesia (PBM BI) masalah tutur seperti yang ditekankan di atas belum banyak dibicarakan. Kehadiran pokok bahasan pragmatik dalam kaitannya dengan objek penelitian ini merupakan alternatif yang dipandang perlu dibahas. Keuntungan yang dapat secara langsung diperoleh yaitu berbagai bahan pertimbangan untuk menjadi suatu kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dapat diperoleh. Sejuahmana titik singgung yang tampak dari hasil penelitian dengan PBM BI.

## 1.2 Latar Belakang Masalah

Pemandangan sekilas di atas pada dasarnya merupakan gambaran umum yang hendak direntangkan dalam karya tulis ini. Kemudian timbul suatu pertanyaan yang muncul dari benak kita, mengapa masalah itu akan dibahas dalam karya tulis ini? Apakah memang dianggap perlu pembicaraan yang serius tentang TRBI pedagang ini? Di mana kita dapat memperoleh data yang memadai? Kapan pelaksanaannya dan bagaimana kita harus memecahkannya? Untuk memberi gambaran yang jelas tentang alternatif jawaban mari kita coba menelusuri pembicaraan-pembicaraan yang lebih lanjut, sehingga kita da-

pat menemukan memperoleh gambaran yang jelas.

Di atas penulis telah dengan tegas mengatakan, bahwa dalam suatu keadaan tertentu sang penutur akan memanfaatkan salah satu jenis model tuturan dalam komunikasi sosial. Penulis mengatakan model karena kenyataannya membuktikan model tuturan lain, misalnya tuturan khotbah di masjid, tuturan pesuka masyarakat sewaktu memakamkan jenazah, tuturan pegawai di pengadilan sewaktu sidang dan sebagainya. Model tuturan yang akan dikaji dan menjadi bahan pembicaraan dalam karya tulis ini adalah model tutur ringkas bahasa Indonesia atau TKBI. Berbagai data dapat kita peroleh dari masyarakat bahasa (speechcommunity). Penulis telah memilih salah satu kelompok dalam masyarakat bahasa yaitu kelompok pedagang.

Sampai di sini kita merasa tidak perlu berbicara banyak tentang hal-hal dan macam pedagang secara mendetil pembicaraan tentangnya hanyalah sekilah yang fungsinya sebagai pendekatan belaka. Kita sudah yakin, bahwa para pedagang tidak begitu memperhatikan persoalan bahasa sampai ke unsur-unsur yang lebih dalam. Mereka hanya bersembayan bagaimana usahaku hari ini berhasil dengan untung yang berlimpah. Faktor sosial ekonomis lebih banyak menjadi titik orientasi mereka. Justru orientasi mereka itu berbeda dengan orientasi para pesikir bahasa. Penulis pun hanya memandang masalah tuturan yang akan dikaji demi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

Karya tulis ini akan menampilkan berbagai anekdot linguistik dalam suatu adegan tutur sang penutur. Tentu

saja untuk mengenal, mengerti, memahami bentuk-bentuk TRBI kita harus gali atau dalam bahasa Jawa "tanggap ing samito".

Tahun '80-an merupakan tahun lahirnya benih-benih baru di bidang linguistik yang mengarah pada pemecahan masalah tuturan. Orientasi tersebut ditemukan penulis di Indonesia yang dengan semangat mereka, para sociolinguis, mengungkapkan argumentasi yang teoritis sekali. Hal yang semacam ini menunjukkan bahwa linguis atau sociolinguis Indonesia telah mulai berpikir tentang peristiwa kebahasaan yang berlangsung secara murni dalam suatu kondisi sosial. Kendatipun banyak para pakar memperbincangkan masalah tutur cukup banyak, namun masalah TRBI ini belum dibicarakan orang. Usaha pemerian tentang tutur sudah banyak dilakukan oleh para pakar, tetapi usaha tersebut masih banyak tertulis secara deskriptif belaka, bahkan masalah yang kita sebut TRBI ini tidak pernah disinggunginya.

Soepomo Poedjosedarmo pada tahun 1984 telah beriktisat menyusun suatu makalah untuk mahasiswa di IKIP Saenatha Dharma Jogjakarta. Makalah tersebut oleh beliau diberi judul "Pengantar Sociolinguistik". Pemaparan masalahnya hanyalah berkisar pada seluk beluk tutur dalam suatu sistem sosial. Kendatipun demikian, karena perbedaan faktor-faktor tertentu, maka karya tulis ini memberi corak tersendiri.

Sudah menjadi tradisi, bahwa pengkajian dan pengolahan seluk beluk permasalahan yang secara serius akan melahirkan manfaat yang praktis dan teoritis. Kepraktisan

itu lebih terlihat dalam dunia pengajaran. Kajian terhadap TRBI dalam karya tulis ini akan memberi sumbangan-sumbangan pemikiran bagi pengajaran bahasa Indonesia. TRBI akan menjadi masalah yang penting dibicarakan setelah penelitian ini mampu menyuguhkan bukti-bukti yang kuat atas data-data ujaran sang penutur. Siswa dipandang perlu untuk mengetahui lebih dulu tentang TRBI, kemudian berdasarkan pengetahuannya siswa dapat dihadapkan pada bentuk-bentuk TRBI rekaman ataupun penelitian langsung. Akibat arahan guru yang demikian memungkinkan sekali terjadi proses ketrampilan. Proses-proses ketrampilan yang telah direncanakan guru akhirnya dapat dipakai sebagai dasar aplikasi ketrampilan yang dapat bersifat formal, misalnya pembuatan laporan atau artikel.

Manfaat secara teoritis yang langsung dapat memberi gambaran adalah adanya penambahan teks ilmu pengetahuan yang lebih bersifat variatif. Siswa tidak hanya tahu kaidah tata bahasa saja misalnya, tapi siswa juga memperoleh kesempatan menganalisis berdasarkan kaidah, menemukan sesuatu yang mungkin belum pernah dibicarakan di kelas. Berbagai anekdot linguistik dalam suatu adegan tutur yang secara santai misalnya akan mampu menggairahkan siswa dalam belajarnya. Untuk memperkuat argumentasi pemecahan masalah dan menemukan kemungkinan-kemungkinan timbulnya teori baru dalam karya tulis ini penulis mendasarkan pandangannya pada teori-teori yang ada. Teori ini nanti tidak terbatas pada segi se-

gi kebahasaan saja, namun segi teoritis terapan pun dapat dijadikan tumpuan pembicaraan.

Bertitik tolak dari manfaat-manfaat tersebut di atas TRBI dipandang perlu untuk dibicarakan dengan serius. Pengkajian TRBI di dalam korelasinya dengan pemilihan unsur-unsur linguistik, merupakan suatu alternatif pemecahan problematik yang sering dihadapi oleh studi sociolinguistik. Korelasi antara bahasa dengan situasi pemakaian bahasa yang total akan dapat terpahami setelah kita berusaha melihat sudut-sudut tertentu yang dipermasalahkan secara utuh dan bulat. Selanjutnya, karya tulis ini tidak berhenti pada keutuhan dan kebulatan itu saja, namun hasil dari pemecahannya akan dituangkan ke dalam strategi pengajaran BI. Bagaimana hasil analisis data yang berupa bentuk-bentuk linguistik jika dihadapkan dalam suatu proses belajar mengajar - yang selanjutnya disingkat PEM-di kelas.

Dengan memperhatikan setiap kejadian kebahasaan yang dilakukan oleh masyarakat, umpamanya masyarakat pedagang. Bentuk-bentuk tutur akan dapat kita kumpulkan sebagai data dengan cara penyedapan terhadapnya. Usaha penyedapan data yang berupa bentuk-bentuk tutur-TRBI masyarakat pedagang di daerah Kota Madya Madiun akan diselenggarakan mulai tanggal 1 Juni sampai dengan akhir bulan Agustus 1987. Dalam waktu yang relatif singkat ini diharapkan data-data dapat diperoleh.

Selanjutnya, dengan uraian tersebut di atas tampak-

lah sekarang penulis berupaya menerapkan suatu metode lagi yang mungkin dapat dianggap baru. Penulis mengatakan baru, karena ini nanti diangkat dari sejarah penulisan yang men-tradisi dilingkup STKIP Widya Mandala Madiun. Berdasarkan sejarah penulisannya mereka dapat dikatakan secara umum me-ngadakan penulisan dan atau penelitian yang cenderung hanya bersabdar pada penelitian kepustakaan, atau paling banter .. meneliti kemampuan dan atau kekurangan siswa-diwi SD, SLP, dan SLA. Hampir apa yang dibicarakan itu lepas dari kodrat bahasa. Bukankah bahasa itu hidup dan berkembang di tengah sistem kemasyarakatan dalam berbagai bentuk situasinya? O-leh karena itulah di dalam penelititannya penulis mengguna-kan metode eklektik.

Seperti yang telah penulis katakan, bahwa dalam su-atu keadaan tertentu penutur akan memanfaatkan salah satu bentuk dialek profesional. Bentuk tersebut tiada lain ada-laha bahasa pedagang. Bentuk ini setaraf dengan dialek profesional lain seperti bahasa dokter, bahasa tukang becak atau bahasa tukang catut dan jurutulis dan sebagainya se-perti penulis kemukakan di depan. Hadil penecahan terhadap-nya secara tidak langsung telah memberi sumbangan yang mungkin tak berharga bagi para linguis/sosiolinguis yang merindukan peikiran-peikiran baru dari generasinya.

### 1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Di antara kita mungkin sudah mengetahui, bahwa ma-

salah-masalah yang dikaji dalam disiplin sociolinguistik adalah masalah tutur atau (lisan) manusia dalam kaitannya dengan situasi komunikasi sosial. Sociolinguistik cenderung memandang, bahwa bahasa pertama-tama yaitu bahasa lisan. Dari berbagai macam tuturan sang penutur yang dipengaruhi oleh wawaman situasi dan kondisi masyarakat, di sini hanya mengambil salah satunya yaitu tutur ringkas- selanjutnya di singkat TR.

Dengan demikian jelaslah kiranya, bahwa yang diper-masalahkan di dalam karya tulis ini adalah problematik TR BI. Sehubungan dengan hal itu bahasa Jawa sebagai bahasa yang dipakai oleh warga daerah Kodya Madiun khususnya, akan mewarnai proses tuturnya. Bagaimana bentuk tutur masyarakat Madiun dalam kaitannya dengan pemakaian bahasa kedua, BI? Bagaimana pula bentuknya setelah mengalami saling mempe-ngaruhi? Hubungan dan segala macam gejala antara bahasa per-tama dengan bahasa kedua dalam bentuk khusus disebut TRI, akan dibahas dalam karya tulis ini.

Selanjutnya, dalam karya tulis ini ditegaskan ten-tang ruang lingkup masalah yang berkisar pada unsur-unsur :

- 1.3.1 Peristiwa tutur dan tindak tutur.
- 1.3.2 Sedikit mengenai bentuk tutur dalam BI.
- 1.3.3 Seluk beluk TRBI.
- 1.3.4 Kajian terhadap unsur-unsur linguistik setelah bahasa Jawa ikut terbentuk dalam suatu pola komunikasi.
- 1.3.5 Hasil kajian TRBI terkait pula dalam PEM BI, baik di

bidang kebahasaan maupun ketrampilan berbahasa.

Mengingat penelitian yang dilakukan penulis hanyalah bentuk TRBI yang dilakukan para pedagang di daerah kota madya Madiun, maka bentuk-bentuk bahasa lain yang setaraf perlu diabaikan penulis. Begitulah pembatasan masalah yang ditentukan dengan harapan segala masalah dapat dipecahkan dengan satu titik tinjauan. Atas dasar tinjauan segi sintaksis dan semantik bentuk-bentuk pemilihan bahasa akan dianalisis sesuai dengan teori yang dianut penulis.

#### 1.4 Alasan dan Tujuan Pemilihan Masalah

Setelah kita mengetahui hal-hwal yang melatarbelakangi masalah TRBI, ruang lingkup, serta pembatasan masalah wajarlah kiranya jika timbul minat untuk bertanya. Apakah alasan pengangkatan masalah ini ? Apa pula yang diharapkan penulis terhadap permasalahan itu ?

Alasan dan tujuan pemilihan masalah adalah tradisi penulisan-penulisan ilmiah. Berbobot dan tidaknya penulisan kadang-kadang terlihat dari gagasan-gagasan yang tertuang dalam kedua pokok masalah itu. Baiklah, dibawah ini penulis akan menerakan perihalnya.

##### 1.4.1 Alasan Pemilihan Masalah

1.4.1.1 Memang masalah TRBI (-masyarakat pedagang) belum dibahas oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Widya Mandala Madiun. Kiranya dapat kita sadari bahwa program lama yaitu program sarjana muda belum menerima studi

sociolinguistik. Bukankah studi tersebut membahas tentang hubungan penutur dengan penggunaan struktur bahasanya. Di samping itu kenyataannya dalam katalog praskripsi yang mereka buat lain sekali dengan tulisan ini.

- 1.5.1.2 Masalah TRBI merupakan materi yang perlu dibahas secara khusus di samping masalah ragam, variasi, register, interferensi dan sebagainya yang memang terkait dalam studi sociolinguistik. Demikianlah halnya, karena struktur bahasanya (TRBI) begitu ringkas. Di dalam keringkasan itu terdapat bentuk-bentuk segmen bahasa yang dipergunakan oleh penutur. Kendatipun demikian keringkasan itu tidak mengurangi makna konteksnya.
- 1.4.1.3 Soepomo P. dalam makalahnya memang menyinggung TR dengan sudut tinjauan bahasa Jawa di Jojakarta, tetapi dalam karya tulis ini berbicara TRBI di Madiun. Memang penulis mencoba mencari terobosan lain. Terobosan itu dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran pendapat dan memanfaatkan hikmahnya.
- 1.4.1.4 Di bidang metodologi, penulis mencoba memerankan metode gabungan. Metode yang terwujud dari dua metode, yakni metode induktif dan deduktif. Gabungan dua metode ini disebut metode 'eklektik'.
- 1.4.1.5 Di bidang pengajaran, masalah TRBI merupakan materi yang patut disampaikan kepada anak, karena mengarahkan anak kedalam kesadaran berbahasa bukan-

lah penerjaan yang gampang. Proses penyadaran ini akan melibatkan empat keterampilan berbahasa yang digalakan. Proses tersebut juga merupakan peluang baru untuk mencoba memperagakan berbagai metode pengajaran.

#### 1.4.2 Tujuan Pemilihan Masalah

- 1.4.2.1 Sebagaimana keterangan-keterangan di muka, penulis mempunyai tujuan untuk menemukenal kekhasan TRBI masyarakat pedagang di daerah Kota Madya Madiun.
- 1.4.2.2 Menemukenal titik singgung antara kajian TRBI dengan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.
- 1.4.2.3 Menemukan berbagai alternatif yang memungkinkan bagi lahirnya konsep pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.
- 1.4.2.4 Mencari dan menemukan hasil penelitian dan pemecahan data-data untuk memperkuat strategi pengajaran BI di sekolah-sekolah.

#### 1.5 Alasan Pemilihan Judul

Tesis berjudul "Tutur Ringkas Bahasa Indonesia Masyarakat Pedagang Kota Madya Madiun dan Relevansinya Dengan Pengajaran Bahasa Indonesia" memberikan arah pemahaman yang operasional. Di samping permasalahannya yang aktual, judul ini membawa kita ke dalam pengetahuan yang jelas tentangnya. Bentuk-bentuk tutur yang ringkas tersusun dari di samping bahasanya juga konteks tuturnya yang penuh.

kebahasaan dan ketrampilan kebahasaan dapat diaplikasikan melalui suatu program pengajaran BI. Berbagai metode pengajaran dapat dicobakan untuk menyesuaikan materi TRBI. Misalnya metode membaca, metode kancuh, metode SAS metode menulis dan sebagainya yang cocok dengan materi TRBI. Di samping guru yang aktif, siswa pun akan ikut aktif, karena munculnya variasi pelajaran dan suasananya yang kreatif.

### 1.5 Alasan Pemilihan Judul

Judul tesis "TRBI Masyarakat Pedagang Kota Madya Madiun dan Relevansinya dengan Pengajaran Bahasa Indonesia" sebenarnya dipilih atas dasar orientasi penulisan karya tulis ini, yang didukung oleh alasan dan tujuan pemilihan masalah serta alasan praktis ekonomisnya. Dari dasar alternatif yang terakhir tadi terkandung suatu pengertian bahwa penulis tidak akan mengadakan penelitian besar-besaran. Kendatipun demikian karya tulis ini tidak mengurangi keilalahannya. Daerah yang kecil seperti Madiun ini menurut hemat penulis akan mampu memberi gambaran yang jelas tentang TRBI. Rahasia penutur TRBI lewat penelitian ini dimungkinkan sekali terbuka dihadapan pembaca, karena karya tulis ini akan mengupas bentuk TRBI yang ringkas menjadi suatu bentuk tuturan yang bermakna gramatis. Kemungkinan adanya lapis-lapis yang menyelisuti bentuk TRBI akan diperlihatkan secara gamblang dalam karya tulis ini.

Jelaslah kiranya, bahwa judul tersebut dipilih karena judul itu sudah dapat mewakili pokok persoalannya dan sudah dapat mewakili maksud karya tulis ini. Judul ini dapat dijadikan sebagai informasi implementasi pengajaran BI oleh para guru atau dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### 1.6 Penjelasan Peristilahan yang Dipakai dalam Penulisan dan Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca perlu kiranya di sini persetujuan/konvensi dalam menentukan pengertian-pengertian istilah yang terpakai baik dalam penelitian maupun dalam penulisannya. Adapun konvensi tersebut antara lain :

#### 1.6.1 Tutar ringkas atau tutur informal disingkat dengan

TR atau TI adalah salah bentuk tutur lisan yang memiliki sistem tuturan yang ringkas dan terjadi dalam suasana yang intim dan akrab di antara para penuturnya. TR ini kebanyakan dipakai oleh masyarakat bahasa di berbagai klasifikasi sosial. Hanya dalam keadaan yang formal TR ditanggalkan dan diganti dengan sistem yang formal dan dalam suasana yang penuh kedisiplinan dan baku. Bentuk TR dan TL (tutar lengkap/tutar formal (TF)) memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga lebih tepat sebagai antonim atau lawannya.

#### 1.6.2 Tutar ringkas bahasa Indonesia (TREI) adalah jenis TR

## 1.7 Hipotesa

Dalam usianya yang sudah 59 tahun ini BI semakin disadari dan diakui manfaatnya secara langsung maupun tidak langsung oleh seluruh bangsa Indonesia. Kesadaran dan pengakuan tadi sudah selayaknya ada dalam hati bangsa Indonesia. Hal ini dapat tercermin dalam fungsi BI sendiri yaitu sebagai pemersatu bangsa, sebagai penanda kepribadian atau identitas diri, sebagai cara menambah kewibawaan serta sebagai kerangka acuan. Namun demikian, dalam pemakaian BI sehari-hari oleh masyarakat akan selalu terpengaruh oleh situasi dan kondisi sosial pemakainya. Pemakaian BI tidak selalu seperti yang kita harapkan karena pengaruh yang ada tersebut. Dalam usianya yang kesekian tahun itu BI tetap mengalami berbagai pengaruh tadi.

Pengaruh bahasa daerah yang ada dalam bahasa daerah salah satunya dapat kita temukan dalam TBBI masyarakat pedagang yang dikaji ini. Studi sosiolinguistik dipandang sebagai wadah yang tepat untuk mengkaji hal itu. Tanggung jawab terhadap masalah itu tidak hanya dipungung para sosiolinguis/linguis saja tetapi dosen, mahasiswa, guru dan mungkin pula siswa dan pecinta bahasa Indonesia.

Dari beberapa alternatif di atas dalam karya tulis ini muncullah beberapa hipotesa, antara lain:

- 1.7.1 Karena pengaruh bahasa daerah penutur yaitu pedagang, maka bentuk pemakaian BI itu mengalami berbagai gejala kebahasaan. Gejala-gejala itu tampak dalam pemilihan-

an an unsur-unsur linguistik yang khas, dan pola struktur bahasanya.

1.7.2 Berbagai ketrampilan siswa tentang soal TRBI belum ada dalam pengajaran BI di sekolah. Masalah TRBI ini belum banyak diketahui oleh siswa. Dengan demikian materi TRBI ini belum diketahui oleh guru secara detail.

1.7.3 Bentuk linguistik yang terpakai sebagai pola tutur TRBI dapat dianalisis atas dasar sintaksis dan semantik di samping morfologi dan morfologi.

Melalui karya tulis ini, penulis mencoba mencari alternatif yang patut untuk membuktikan dugaan itu.

## 1.8 Metodologi

Sejalan dengan masalah yang dijadikan objek penelitian dan kajian ini penulis akan memanfaatkan metode kerja 'eklektik' dalam penelitian kepustakaan (library research).

Metode 'eklektik' adalah metode paduan antara metode-metode yang ada dalam penelitian penulis akan memadukan dua metode, yaitu metode induktif dan metode deduktif. Kedua metode tersebut diestukan dalam sebuah metode untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Metode ini dalam pelaksanaannya membutuhkan suatu pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun pendekatan yang dipandang relevan adalah observasi non-partisipasi. Artinya, peneliti mengadakan suatu pengamatan langsung dengan jalan penyadapan-penyadap-

an bentuk tutur TRBI masyarakat pedagang di Kota Madya Madiun. Melalui pendekatan ini ada tiga kemungkinan pola kebahasaan penuturnya. Pertama, para penutur akan menggunakan bentuk yang sempurna. Kedua, penutur berbahasa campuran. Ketiga, penutur yang taat pada pemakaian bahasa ibunya.

### 1.9 Populasi

Sesuai dengan pernyataan di atas pada karya tulis ini dilengkapi pula dengan jumlah populasi penelitian. Adapun jumlah populasi penelitian adalah seribu penutur atau seribu pedagang yang beroperasi di kawasan daerah kota madya Madiun. Kelihatannya jumlah itu cukup besar untuk dapat dikerjakan, sehingga penulis membuat terobosan seperti yang tertera dalam penjelasan sampel.

### 1.10 Sampel

Untuk menegaskan jumlah subjek yang akan diteliti penulis menetapkan 100 subjek, atau 10 persen dari jumlah seluruh populasi. Jumlah sampel ini diambil secara random tanpa memformulasikan kuota di masing-masing daerah. Artinya, peneliti berusaha mencari 100 data itu di tiga daerah kecamatan. Dalam pencarian tersebut tidak tergantung pada suatu ketentuan bahwa di daerah A, misalnya, harus didapatkan 50 data. Tidak demikian halnya, namun peneliti secara random (acak-bebas) mencari data-data. Cara demikian sengaja diprogramkan, karena dengan program itu dapat

ditemukan perbedaan atau persamaan di antara para penutur.

Kenyataan mengatakan, bahwa pedagang memiliki bentuk tutur yang khas dan ringkas. Bentuk tutur yang ringkas itulah yang hendak dikupas lebih lanjut dalam karya tulis ini. Ada suatu kemungkinan bahwa di masing-masing tempat terdapat perbedaan atau kesamaan bentuk tutur.

Pasar-pasar, jalan-jalan atau gang-gang dan tempat lain yang memungkinkan sekali pedagang beroperasi dalam penelitian ini menjadi monopoli peneliti. Teknik randomisasi yang dimanfaatkan peneliti agar memperoleh hasil yang representatif. Penghindaran diri sifat memilih jauh-jauh telah dihindarkan.

Sutrisno Hadi dalam bukunya "Statistik" seakan-akan memberi saran untuk membuat sistem randomisasi ordinal. Maksudnya, pengambilan data yang akan diteliti tersebut hendaknya diselenggarakan dengan cara menyusun subjek-subjek ke dalam suatu daftar. Data-data disusun dari atas ke bawah sesuai pemerolehan semula dan bernomorurut. Kedua, menentukan nomor-nomor data yang akan diambil yang berkelipatan 'lima' sesuai daftar semula (1972:173).

### 1.11 Teknik Pengolahan Data

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari karya tulis ini penulis telah membuat sistematika seperti di bawah ini.

#### 1.11.1 Pengumpulan Data

Artinya, menguapulkan data-data melalui cara

yang cocok. Semua data akan dikumpulkan dalam suatu daftar khusus penaspungan data-data mentah.

#### 1.11.2 Klasifikasi Data

Klasifikasi data yang dimaksud di sini adalah cara menggolong-golongkan data-data yang beronomor urut ke-lipatan lima (5). Data-data tersebut dimasukkan ke dalam tabel tersendiri sehingga dengan mudah melihat dan mengambarnya untuk dianalisis.

#### 1.11.3 Analisis Data

Setelah data-data itu diklasifikasikan ke dalam tabel tersendiri, data-data tersebut terus diteliti dan dianalisis. Analisis data didasarkan pada sudut tinjauan sintaksis dan semantik. Bentuk-bentuk tutur yang ringkas akan dikaji berdasarkan kaidah yang berlaku dalam sintaksis dan semantik BI. Tidak menutup kemungkinan bagi hadirnya masalah morfologi dan fonologi dalam analisis ini, kendatipun hal-hal tersebut sebagai cara belaka, akan tetap dipergunakan. Potongan-potongan unsur-unsur linguistik yang terdapat TRBI akan dikupas berdasarkan dua sudut tinjauan tadi.

#### 1.11.4 Penegasan Hasil Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas hubungan antara TRBI masyarakat pedagang di Kota Madiun pada akhir analisis data akan dipaparkan penulis, dengan pengajaran BI di sekolah. Hal ini tentu saja dapat mengundang berbagai alternatif pemikiran pedagogik. Karenanya pula aspek-aspek yang terdapat program pengajaran BI menjadi terlihat keku-

rangannya. Kebijakan baru yang diutarakan penulis perlu dibagian ini dijelaskan. Kendatipun kebijakan baru yang dilontarkan penulis itu hanya berupa pemikiran yang sederhana sekali.

### 1.12 Instrumen Penelitian

Untuk mencapai kadar keoriginalitasan data dan karya tulis, penuli/peneliti memanfaatkan alat-alat penelitian seperti terdapat di bawah ini.

1.12.1 Tape recorder sebagai alat perekam elektronik. Alat ini akan bekerja merekam tuturan para pedagang di mana ia berada/beroperasi. Hasil perekaman/penyampennya akan tertuang dalam lembar lapiran alat pencatat data elektronik atau APDE.

1.12.2 Buku catatan yang berfungsi sebagai alat pencatat data secara langsung yang dilakukan peneliti. Hal ini dilaksanakan peneliti apabila alat pertama yaitu APDE mengalami gangguan atau memang kurang mampu merekam tuturan yang jaraknya terlalu jauh atau hal lainnya. Buku catatan ini selanjutnya ditranskripsikan kedalam lapiran yang disebut APDL, alat pencatat data langsung.

### 1.13 Harapan Penelitian

Usaha penelitian dan penulisan ini telah dibekali kemauan, keberanian serta keterbukaan untuk melangkah de-

ngan berbagai resiko yang didapatnya. Oleh karenanyalah penulis mempunyai secuil harapan dan mungkin harapan itu juga diharapkan pembaca.

Lewat penelitian dan penulisan ini penulis berharap agar pemerolehan data TRBI dapat dianalisis dan dapat pula hasilnya dipresentasikan pada pengajaran BI. Di samping itu penulis berharap di antara pembaca atau generasi penulis secara sukarela mengadakan penelitian bahasa yang berhubungan dengan situasi sistem sosial yang lebih dalam. Akhirnya dari penelitian itu dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap langkah pembinaan dan pengembangan BI.

Guru BI sebenarnya tidak hanya berdiri sebagai guru belaka tetapi sebagai guru BI harus pula menyadari akan peranannya sebagai pembina, pengembang dan pembaku BI di hadapan bangsa Indonesia.

#### 1.14 Sistematika

Sistematika adalah suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa unsur, yang saling berinteraksi untuk mencapai satu tujuan. Ibarat sepeda, Sepeda akan berfungsi secara sempurna apabila semua komponennya terlengkapi dan terpasang secara semestinya. Jika salah satu komponennya tak terpasang, misalnya ronya tidak dipasang, atau setirnya tidak dipasang, tentu saja sepeda itu tidak dapat berfungsi secara sempurna.

Begitu pula karya tulis ini. Karya tulis ini akan membutuhkan deretan-deretan unsur yang bersistem dan menga-

rah pada satu tujuan. Dengan sistematikanya karya tulis ini akan sempurna, seperti kesempurnaan sepeda yang lengkap dan utuh. Di sini dapat pula dipahami fungsi sistematika itu. Fungsi sistematika di sini sangat penting sekali guna memperlancar penyusunan karya tulis ini.

Untuk mempermudah para pembaca mengikuti dan memahami uraian mengenai masalah yang tercakup dalam karya tulis ini, maka penulis membagi uraiannya atas beberapa pokok persoalannya. Setiap pokok persoalan dibagi atas beberapa sub pokok persoalan.

Karya tulis berisi empat bab dan setiap bab merupakan satu pokok bahasan. Pokok bahasan ini kemudian dibagi atas beberapa sub pokok bahasan. Keempat bab yang dimaksud adalah:

1.14.1 Bab Pertama; Pendahuluan. Pada bab pertama atau bab pendahuluan ini mengandung uraian yang mempunyai sifat pengantar umum. Persmasalahan dan latar belakang masalah yaitu akan dibicarakan lebih dahulu tentang TRBI yang diuraikan dengan cara mengungkit sejarah kejadian-kejadian yang mendorong penulisan karya tulis ini. Kemudian disusul dengan ruang lingkup dan pembatasan masalah sebagai cara untuk memberi ketegasan objek bahasan, alasan dan tujuan pemilihan masalah, sehingga penulis mencari jalan-jalan yang harus ditempuh, alasan pemilihan judul

untuk memberi titik arah penulisannya. Penjelasan peristilahan baik dalam penelitian maupun penulisannya, sehingga karya tulis ini lebih dapat dipahami oleh pembaca, hipotesa, metodologi yang dipakai dalam penyusunan karya tulis ini dan penelitiannya, populasi, sampel dan teknik penelitiannya dan pengolahannya sampai pada segi teknik penulisan karya tulis ini.

1.14.2 Bab Kedua; Tinjauan Dasar-dasar Teori. Bagian ini akan diuraikan tentang berbagai teori untuk memecahkan masalah dalam menghadapi berbagai data yang diperoleh dalam penelitian. Teori-teori tentang seluk beluk peristiwa dan tindak tutur masyarakat bahasa, bentuk-bentuk tutur BI, seluk beluk TKBI, pemilihan unsur-unsur linguistik dalam suatu adegan tutur, saling pengaruh mempengaruhi antara bahasa pertama penutur dengan bahasa kedua dalam pola komunikasi dan akhir penulisan ini dikaitkannya dengan eses relevansi PEM BI, dalam arti sebagai bahan pengajaran BI di sekolah-sekolah.

1.14.3 Bab Ketiga; Analisis Data. Berbagai analisis data yang masuk dalam pengolahan data akan diuraikan dan dianalisis berdasarkan landasan teori yang melingkupinya. Data-data yang terpilih seperti cara dalam teknik analisis data akan kita temukan pada bagian ini. Bagian ini pulalah yang menandakan

hasil dari penelitian ini.

- 1.14.4 Bab Keempat; Kesimpulan dan Saran. Hasil penelitian dan pengolahan data dengan sudut pandangan segi sintaksis dan semantik serta berbagai bantuan di dari segi morfologi dan fonologi akan disimpulkan di bagian ini. Sebagaimana layaknya sebuah karya tulis, di bagian ini pun tidak menutup suatu kemungkinan yang sifatnya memberi saran bagi kekurangan atau kelebihan di bidang pengajaran EI.